Pemanfaatan Media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik

Fajar Subeki
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Kampus Lidah Wetan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa, dengan memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara tertulis. Model pemanfaatan yang digunakan adalah model pemanfaatan menggunakan media dari Arief Sadiman, yang tersusun secara sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre test – Post test*. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes tulis. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean Gresik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara tertulis. Teknik analisa data menggunakan rumus koefisien kesepakatan dan uji t terhadap perbedaan hasil belajar siswa, baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan. Dari hasil analisis data selama guru memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow dapat diketahui bahwa hasilnya "Sangat Baik". Dari hasil analisis data uji t dengan taraf signifikan 5% d.b. = 25-1 = 24 sehingga diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,064 dan ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,571 > 2,064$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean Gresik pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara tertulis

Kata kunci : pemanfaatan, media VCD , kemampuan bercerita, Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to enhance students' storytelling ability, utilizing media Tale VCD Dancow on Indonesian Language with materials to understand the story of an event and a short story children submitted in writing. Utilizing model used is a utilizing model of media from Sadiman Arief, arranged systematically to improve student learning outcomes. This study included type of quasi-experimental study comparing the learning outcomes of students before using the media and student learning outcomes after learning to use the media. This study research design One Group Pretest - Post-test. Data collection instruments used were observation, and written tests. The object of this study is a fifth grade students class of SDN Slempit 2 Kedamean Gresik in Indonesian Lesson in the material to understand the story of an event and a short story children submitted in writing. Data analysis techniques using the formula coefficients and t-test agreement on differences in student learning outcomes, both before and after a given treatment. From the analysis of data for teachers' use of media Dancow Tale VCD can be seen that the results are "Very Good". From the analysis of the data t test with significance level of 5% db = 25-1 = 24 to obtain value t_{table} is 2.064 and it t_{count} greater than t_{table} is $3.571 > 2.064$, so it can be concluded that learning by utilizing Dancow Tale VCD media can enhance storytelling fifth grade students of SDN Slempit 2 Kedamean Gresik the subjects in Indonesian lesson with the material to understand the story of an event and a short story submitted In writing children.

Keywords: Utilization, VCD media, Storytelling ability, Indonesian lesson

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang

pendidikan. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup

mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Nana Sudjana, 2003:1).

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan, metodologi, dan penelitian pembelajaran. Untuk membantu guru dalam mengajar atau menyampaikan materi, maka diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu. Media pembelajaran termasuk ke dalam metodologi pengajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, karena kesalahan pemilihan media pembelajaran dapat mengakibatkan tidak tersampainya materi pada siswa. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief Sadiman 2010:6).

Langkah yang perlu diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru selain memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem memandang bahwa media merupakan bagian penting dalam kegiatan tersebut. Dengan fungsi media yang seperti itu, kedudukan media sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam sistem pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni Bahasa Indonesia, dan terdapat suatu prosedur pada saat Guru memanfaatkan sebuah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana seseorang berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kasusastraan yang merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, maka pemanfaatan media memiliki arti penting dalam membantu guru untuk menjelaskan materi pada siswa, karena fungsi media adalah sebagai pengirim/pengantar pesan (Arief Sadiman, 2010:6). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta tujuan yang telah ditetapkan oleh guru seperti halnya di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selain penguasaan materi menulis dan membaca, kemampuan bercerita merupakan suatu kompetensi yang juga harus dikuasai oleh siswa pada tingkat SD, hal ini sesuai dengan Silabus Bahasa Indonesia SD. Dengan bercerita kembali, maka seorang guru dapat mengetahui seberapa

baiknya tingkat pemahaman siswa terhadap suatu cerita yang telah didengar atau diceritakan kepadanya.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik khususnya kelas V yang mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar memahami suatu cerita, sehingga untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut menjadi agak susah. Siswa merasa kurang imajinatif dan bingung dalam memahami dan mengikuti alur atau jalannya cerita bila hanya dengan membaca cerita atau mendengarkan cerita yang dibacakan oleh Guru. Siswa menjadi malas berpikir dalam mengikuti cerita karena proses pembelajaran yang membosankan. Sehingga apabila siswa disuruh untuk bercerita kembali, mereka menyampaikan cerita dengan asal-asalan saja, karena siswa hanya sedikit mengerti inti dan pelajaran dari sebuah cerita yang telah mereka dengar. Akibatnya pesan yang ada dalam suatu cerita tersebut tidak dapat diterima siswa. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa pada standar kompetensi mendengarkan cerita, banyak siswa yang masih mendapatkan skor nilai di bawah angka 7 (daftar nilai terlampir).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu media yang sesuai, salah satu media yang dapat digunakan adalah Media Video (VCD). Menurut Daryanto (2010:86), video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Karena media video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misalnya cerita), dan bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional (Arief Sadiman, 2010:74). Media ini menyajikan gambar-gambar hidup yang disertai dengan suara, sehingga mampu mengaktifkan alat indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga) pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti menggunakan media VCD produk dari Dancow yang berbentuk cerita dongeng yang berjudul "Kisah Sebuah Guling Kecil" agar siswa lebih mudah dalam belajar memahami isi cerita sehingga siswa mampu untuk menceritakannya kembali karena cerita dikemas dalam visual animasi yang menarik. Dalam proses pembelajaran juga menjadi tidak membosankan dengan adanya karakter tokoh cerita yang sangat lucu sehingga jalan cerita mudah di ingat.

Pemanfaatan media VCD dongeng ini sangat cocok untuk digunakan pada siswa SD, karena sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa yang berusia 8-9 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, daya menghafal dan memorisasi anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling

banyak. Kehidupan fantasi mengalami perubahan penting karena anak pada kisaran usia tersebut menyukai sekali cerita-cerita dongeng. Unsur-unsur yang hebat dan ajaib dalam dongeng ini mencakup segenap minat anak dan lambat laun unsur kritis mulai muncul dan anak mulai mengoreksi peristiwa yang dihayati (Kartini,1995:138).

Upaya yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan media VCD dongeng ini merupakan salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di antaranya dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang ditetapkan (Nana Sudjana, 2001:1). Proses memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil bertujuan untuk dapat meningkatkan aktifitas khususnya dalam memahami suatu cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan bercerita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Pemanfaatan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik".

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemanfaatan Media

Untuk penelitian ini, peneliti akan menghubungkan masalah dengan kawasan Teknologi Pembelajaran yang bersumber pada definisi yang diungkapkan oleh Seels & Richey yang terdapat dalam buku AECT 1994. Bila dihubungkan dengan bidang garapan Teknologi Pembelajaran masuk dalam kawasan pemanfaatan (*utilization*).

Pemanfaatan merupakan bidang garapan kawasan Teknologi Pembelajaran yang didalamnya juga terdapat kawasan-kawasan yang lain. Ditinjau dari kawasan instruksional, yaitu termasuk dalam domain *utilization* dan tergolong dalam media *utilization* sebagaimana dinyatakan Seels & Richey bahwa "*media utilization is the sistematic uses of resources for learning*" (AECT, 1994:50) yaitu berkenaan dengan belajar secara sistematis, termasuk pemanfaatan media untuk keperluan belajar.

Proses pemakaian media merupakan proses pembuatan keputusan yang didasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran, sehingga prinsip –prinsip

pemanfaatannya juga dikaitkan dengan karakteristik pebelajar.

Pada pengertian bahwa pemanfaatan adalah tindakan menggunakan proses dan sumber untuk belajar yang dalam kaitannya sesuai dengan judul yaitu bahwa Media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil termasuk salah satu sumber belajar yang pemanfaatannya digunakan dalam suatu proses pembelajaran yang sistematis untuk belajar sebagai upaya peningkatan pemahaman materi siswa terhadap apa yang sedang dipelajari.

Sebagaimana tujuan teknologi pembelajaran adalah untuk merangsang dan menumbuhkan belajar atau dengan kata lain mengatasi masalah belajar pada manusia, sehingga teknologi pembelajaran adalah sebuah disiplin ilmu yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan selama adanya proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Jika ditinjau dari permasalahan yang diambil peneliti, jelas bahwa penelitian ini termasuk dalam domain pemanfaatan, yaitu pemanfaatan media karena media VCD dongeng sebagai media yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Fungsi pemanfaatan penting karena fungsi ini memperjelas hubungan pebelajar dengan bahan dan sistem pembelajaran. Bila ditinjau dari kawasan Teknologi Pembelajaran, maka kedudukan pemanfaatan media VCD dongeng termasuk dalam kawasan pemanfaatan pada sub domain pemanfaatan media.

Media VCD dongeng berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. dalam hal ini fungsi pemanfaatan media mempunyai kedudukan yang sama pentingya dengan guru. Guru dan media merupakan sumber belajar untuk membantu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan terjadi suatu interaksi yang kondusif antara guru-siswa dan antara media-siswa.

2.2 Media VCD

Media Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2010:88)

Pengertian VCD menurut Arsyad (2009: 36) adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audiovisual direkam pada kaset plastik, bukan pada pita magnetik. VCD merupakan bentuk format dari video. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional.

Jadi media VCD merupakan sistem penyimpanan pesan suara dan gambar bergerak yang bisa ditayangkan berulang-ulang. Media VCD yang peneliti gunakan berisi pesan yang bersifat fiktif yakni cerita dongeng yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran.

2.3 Strategi Pemanfaatan Media

Supaya media pembelajaran itu efektif dan efisien pemanfaatan media harus direncanakan dan dirancang secara sistematis. Dalam Arif Sadiman (2010:198-199) ada 3 langkah utama dalam pemanfaatan media yaitu :

a. Pesiapan Menggunakan Media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita juga perlu membuat persiapan dengan baik pula. Berikut ini langkah-langkah persiapan pembelajaran menggunakan media: Pertama-tama mempelajari buku petunjuk dan bahan penyerta yang ada. Selanjutnya membaca buku atau bahan ajar yang lain yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Ketiga guru harus mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat menggunakan media nanti. Kemukakan tujuan yang akan dicapai guna mengarahkan pikiran dan perhatian ke arah yang sama. kemudian mengatur strategi penempatan media dan peralatan yang digunakan serta mengatur posisi audience.

b. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Selama menggunakan media sebaiknya berada dalam suasana yang tenang dengan tujuan untuk menghindari gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi. Apabila selama proses menggunakan media dibutuhkan untuk membuat catatan, upayakan agar tidak mengganggu konsentrasi. Selama menyajikan program usahakan untuk melakukan sesuatu agar dapat memperoleh kesan pemahaman, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menjawab pertanyaan

c. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan ini untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu di kerjakan dengan segera sebelum lupa isi program media itu. Kemudian cocokkan jawaban itu dengan kunci yang disediakan. Bila masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya diulangi lagi sajian program media bersangkutan.

2.4 Kemampuan Bercerita

Cerita atau dongeng berada dalam pada posisi pertama dalam mendidik etika pada anak, mereka cenderung menyukai dan menikmati baik dari segi ide, imajinasi ataupun peristiwa-peristiwanya. Anak dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang telah disampaikan kepadanya.

Menurut Majid (2005 : 32-33), kemampuan bercerita merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dengan latihan untuk mengungkapkan ide-ide dengan bahasanya sendiri. Kemudian guru menyempurnakan susunan ide dan penyampaiannya, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami cerita.

Dalam penyampaian cerita yang baik, yang penting adalah pengungkapan yang baik pula. Jika dilakukan dengan penuh kesabaran, sebuah cerita dapat membangkitkan kehidupan yang baru, menambah nilai seni, dan anak sebagai pendengar dapat menikmatinya.

Ketika proses bercerita berlangsung, yang diharapkan adalah perhatian siswa dengan sepenuh hati dan didukung dengan keadaan kelas yang tenang sehingga proses bercerita dapat terlaksana dengan maksimal. Untuk keperluan ini, pada saat pemutaran dongeng berlangsung, posisi duduk siswa hendaknya diposisikan secara khusus, sehingga siswa yang lain dapat menerima cerita yang disampaikan secara efektif.

2.5 Karakteristik Anaka Kelas 5 SD

Pada kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu karakteristik awal siswa. Tujuan mengenal karakteristik awal siswa adalah untuk mengukur mampu atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan belajarnya serta bagaimana minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Berikut ini adalah fikiran, ingatan dan fantasi anak SD menurut Kartini (1995:138) :

Dalam keadaan normal, fikiran anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah juga memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak,. Pengetahuannya bertambah secara pesat, banyak keterampilan yang mulai dikuasai dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkan dari iklim yang egosentris. Anak memasuki dunia yang obyektif dan dunia fikir orang lain. Hasrat untuk mengetahui realistik benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen.

Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, daya menghafal dan memorisasi anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

Kehidupan fantasi mengalami perubahan penting karena anak pada kisaran usia tersebut menyukai sekali cerita-cerita dongeng. Unsur-unsur yang hebat dan ajaib

dalam dongeng ini mencakup segenap minat anak dan lambat laun unsur kritis mulai muncul dan anak mulai mengoreksi peristiwa yang dihayati. Namun unsur fantasi tetap memegang peranan penting.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media VCD dongeng sesuai dengan kriteria anak SD yang menyukai cerita-cerita dongeng untuk menunjang daya fantasi siswa.

2.6 Kriteria Keberhasilan Dalam Memanfaatkan Media

Pemanfaatan Media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan bercerita siswa apabila:

- 1) Siswa dapat menceritakan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri isi dari cerita yang telah disaksikan
- 2) Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita
- 3) Siswa mengerti watak dan tabiat dari masing-masing tokoh dalam cerita
- 4) Siswa mampu mengambil pesan amanat dari cerita yang telah disaksikan

Sumber : Majid (2005 : 32-33)

2.7 Pengaruh Pemanfaatan Media VCD Terhadap Kemampuan Bercerita

Sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran khususnya media VCD memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat menarik perhatian siswa, menghemat waktu pembelajaran, dan lain-lain sebagainya. Namun pemanfaatan media VCD ini haruslah disertai dengan strategi pemanfaatan yang baik sehingga memberikan dampak pembelajaran yang baik pula. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Namun untuk menghasikan pembelajaran yang baik tidak harus selalu memanfaatkan media video untuk keseluruhan kegiatan pembelajaran. Karena setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing.

Pemanfaatan media VCD merupakan salah satu sumber belajar yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemanfaatan media VCD memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan dalam memanfaatkan media video dalam pembelajaran, karena pembelajaran tidak akan jauh dari hasil belajar. Sehingga dalam semua mata pelajaran belum tentu mempunyai karakteristik sama dengan media video, namun terlebih dahulu melihat karakteristik dari mata pelajaran yang sesuai.

Seperti halnya materi Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan kemampuan bercerita, siswa merasa kurang imajinatif dan bingung dalam memahami dan mengikuti alur atau jalannya cerita bila hanya dengan membaca cerita atau mendengarkan cerita yang dibacakan oleh Guru. Siswa menjadi malas berpikir dalam mengikuti cerita karena proses pembelajaran yang membosankan. Sehingga apabila siswa disuruh untuk bercerita kembali, mereka menyampaikan cerita dengan asal-asalan saja, karena siswa hanya sedikit mengerti inti dan pelajaran dari sebuah cerita yang telah mereka dengar. Akibatnya pesan yang ada dalam suatu cerita tersebut tidak dapat diterima siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu media yang sesuai, salah satu media yang dapat digunakan adalah Media Video (VCD)

Pemanfaatan media video juga termasuk dari faktor yang mempengaruhi belajar. Daya tarik dan kebermaknaan dapat dimunculkan oleh media VCD dongeng ini. Selama pemanfaatan media harus memperhatikan aspek-aspek yang perlu untuk dipertimbangkan. Dengan memunculkan daya tarik karena cerita yang mudah diikuti dengan visual animasi yang menarik sehingga cerita dongeng mudah diingat oleh siswa, tentunya hal ini memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

2.8 Hipotesis

Hipotesis dapat dipandang sebagai dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian benar tidaknya. Menurut Sugiyono (2009: 64) bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan kajian pustaka di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ = Pemanfaatan media VCD dongeng tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean Gresik

H_a = Pemanfaatan media VCD dongeng berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean Gresik

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pemanfaatan Media VCD Dongeng Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita Siswa Kelas V pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik", penelitian ini

termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen semu yaitu suatu penelitian dimana peneliti secara sengaja memanipulasi suatu variabel (memunculkan atau tidak memunculkan suatu variabel) kemudian memeriksa efek atau akibat yang ditimbulkannya.

Desain penelitian ini menggunakan “*One Group Pre test – Post test*”, di mana desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media dan kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan media.

Untuk O_1 merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa. Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa dari cerita / dongeng lain tanpa menggunakan media VCD Dongeng Dancow, sedangkan O_2 merupakan tes yang di berikan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD Dongeng Dancow

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikatnya adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lainnya. Sebagai Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Media VCD Dongeng Kisah Sebuah Guling Kecil. Karena dimanfaatkannya media VCD dongeng akan mempengaruhi kemampuan bercerita siswa.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diobservasi sebagai akibat dari variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah 'Kemampuan Bercerita Siswa SD Kelas V'.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan.

Untuk melaksanakan penelitian ini, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: 'Observasi dan Tes Tulis'.

3.3.1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:197), metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan

data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

Instrumen pengumpulan data kegiatan observasi ini adalah lembar 'check list'. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh dua guru, dimana satu guru bertindak sebagai pengajar dan satu guru sebagai observer.

Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pemanfaatan media VCD dongeng dalam kegiatan bercerita di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik kelas V. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dalam menerapkan strategi memanfaatkan media dan aktifitas siswa sehubungan dengan dimanfaatkannya media VCD dongeng untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Karena peneliti menggunakan observasi non participant, maka peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat memanfaatkan media VCD dongeng dalam kegiatan bercerita. Observasi dalam penelitian ini melibatkan dua pengamat untuk menyamakan persepsi.

3.3.2. Metode Tes

Menurut Nana Sudjana (2001:100), Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, secara lisan ataupun secara perbuatan (tes tulisan, lisan, perlakuan).

Dalam penelitian ini, bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis.

Penggunaan tes tulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan bercerita siswa setelah proses pemanfaatan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil.

Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaan (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujinya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal.

a. Validitas eksternal

Instrumen yang di capai apabila data yang di hasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian.

b. Validitas internal

Di peroleh dengan cara menganalisis data dari satu kali dari hasil pengetesan.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan rumus spearman brown belah ganjil genap. (Arikunto, 2010: 223-224)

Sedangkan untuk mencari reabilitas instrument observasi menggunakan rumus koefisien kesepakan (Arikunto, 2010:244)

3.4 Tehnik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:212), "analisis data atau pengelolaan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada dengan pendekatan atau desain yang diambil".

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana proses pemanfaatan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik. Dari data Observasi yang digunakan rumus presentase.

Setelah data diperoleh angka persentasi, kemudian disimpulkan menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria yang ada. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

80% - 100%	=	baik sekali
70% - 79%	=	baik
60% - 69%	=	cukup
< 60%	=	kurang

(Anas Sudijono, 2009:45)

Sebelum melakukan uji t pada kedua hipotesis, data yang dianalisis harus berdistribusi normal maka peneliti melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan kai kuadrat (*chi Square*) (Subana, 2000: 124).

Setelah dilakukan uji normalitas, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media VCD Dongeng terhadap kemampuan bercerita siswa digunakan skala penilaian bercerita siswa dan menggunakan rumus t-test dari Anas Sudijono (2009:305) dimana keadaan sampel yang diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30)

IV. HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Persiapan Penelitian

1. Observasi Tempat Penelitian

Observasi tempat penelitian dilakukan peneliti di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik. Dari kegiatan ini, peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan sekolah, aktivitas belajar siswa, terutama siswa kelas V.

Peneliti mengetahui bahwa siswa merasa bosan dengan cara belajar yang monoton. Guru jarang sekali

mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti jalannya pelajaran.

Dari hasil observasi ini pula, peneliti juga mendapatkan daftar nilai siswa kelas V yang rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kompetensi bercerita kembali (daftar nilai terlampir).

2. Menyusun instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan tes tulis, sehingga instrumen yang disusun adalah pedoman untuk observasi dan tes tulis. Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas V(pedoman observasi dan soal tes terlampir).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrumen disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen tes yang dipakai dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Sedangkan suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tepat (reliabel). Adapun cara yang digunakan dalam mencari reliabilitas Instrumen yaitu digunakan rumus Spearman Brown dengan cara belah ganjil dan genap.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 1 April 2012 pada Siswa kelas V-B SDN Slempit 2 Kedamean Gresik. Dari 28 siswa kelas V-B SDN Slempit 2 Kedamean Gresik akan diambil secara acak 20 siswa sebagai sample untuk melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen tes tulis.

Dapat diketahui bahwa untuk item no. 1 $r_{hitung} = 0,513$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 20 - 1 = 19$ taraf signifikan 5% batas penolakan sebesar 0,456 (tabel nilai *product moment*).

Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,513 > 0,456$), maka data soal pemanfaatan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik untuk item no. 1 dapat dinyatakan signifikan atau valid. Selanjutnya dengan cara yang sama untuk item berikutnya.

Selanjutnya adalah perhitungan reliabilitas Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan belah ganjil genap diketahui $r_{hitung} = 0,705$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 20 - 1 = 19$ taraf signifikan 5% batas penolakan sebesar 0,456 (tabel nilai *product moment*).

Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,705 > 0,456$), maka data soal pemanfaatan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik untuk Instrumen *pretes* dan *post-test* dapat dinyatakan reliabel.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan *Pretest*

Pada tahap ini, peneliti melakukan tes awal (pre test) terhadap 25 siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean yang diberikan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa secara tertulis. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 6 April 2012 pada pukul 10.00-11.00 WIB (berlangsung selama 60 menit). Dari kegiatan tes ini akan diperoleh data hasil kemampuan bercerita siswa secara tertulis sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian Perlakuan

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil berlangsung pada hari Sabtu pada tanggal 7 April 2012 pada pukul 9.00-10.10 WIB (berlangsung selama 70 menit). Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan VCD dongeng, siswa mengerjakan tes tulis bercerita sebagai hasil post test. Pemberian perlakuan dilakukan dalam kelas dan guru sebagai fasilitator memberikan sedikit ulasan tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa selama kegiatan menyimak VCD dongeng, sedangkan peneliti sebagai partisipan yang ikut memantau langsung kegiatan pembelajaran.

3. Mengadakan *post- test*

Pada tahap ini, peneliti melakukan tes setelah proses pemberian perlakuan terhadap 25 siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita sesudah menggunakan media VCD dongeng. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai pada hari Sabtu tanggal 7 April 2012 pada pukul 9.00-10.10 WIB (berlangsung selama 70 menit) dengan menjawab soal tes tulis bercerita. Dari kegiatan akhir tes ini akan diperoleh data tentang kemampuan bercerita siswa sesudah diberikan perlakuan.

4.3 Penyajian Dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan peneliti yaitu data hasil observasi dan tes tulis.

4.3.1 Penyajian dan Analisis Data Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan, sumber datanya adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan media VCD dongeng Dancow dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam observasi ini meminta bantuan orang lain sebagai observer/peneliti yaitu sebanyak 2 observer. Untuk observasi, sumber datanya adalah guru dan siswa.

Skala pensekoran menggunakan 2 kriteria yaitu: ya, tidak.

a. Hasil Observasi guru

Di bawah ini akan disajikan hasil dan analisis data observasi proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik.

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 25 - 1 = 24$. Signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} 0,404 karena r_{hitung} 0,785 lebih besar dari r_{tabel} , maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dan observer II.

Dari observasi terhadap proses guru dalam memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil diperoleh rata-rata 82,15%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan pada kriteria-kriteria presentasi data kualitatif maka tergolong **sangat baik**.

b. Hasil Observasi siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 25 - 1 = 24$. Signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} 0,404 karena r_{hitung} 0,6 lebih besar dari r_{tabel} , maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dan observer II.

Dari observasi terhadap proses siswa dalam memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil diperoleh rata-rata 80%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan pada kriteria-kriteria presentasi data kualitatif maka tergolong **sangat baik**.

4.3.2. Penyajian dan Analisis Data Tes

Analisis data hasil tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perbandingan antara kemampuan bercerita siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/ ceramah, dengan kemampuan bercerita setelah memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan bercerita siswa, guru memberikan soal *pre test* setelah pembelajaran tanpa menggunakan media VCD dongeng dan *post test* setelah pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh X^2 hitung = 2,246 dan X^2_{tabel} = 7,815 dengan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusikan normal karena nilai X^2 hitung < X^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$.

Setelah mendapat kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya, maka peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji t.

4.4.3 Uji – t

Uji t ini dimaksudkan untuk menyelidiki apakah ada pengaruh dalam pemberian *treatment* berupa pemanfaatan media VCD Dongeng Dancow dengan melihat adanya perbedaan rata-rata perhitungan antara kelompok *pre test* dan *post test*. Untuk mencari pengaruh tersebut maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata (uji-t).

Berdasarkan hasil perhitungan t_0 yang telah diperoleh, selanjutnya kita memperhitungkan d.b. = $N-1 = 25-1 = 24$. Dengan d.b. sebesar 24, kita berkonsultasi pada tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,064. Dengan membandingkan besarnya t_{hitung} yaitu 3,571 dengan besarnya t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,571 > 2,064$.

Sehingga, H_0 = Pemanfaatan media VCD dongeng tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean Gresik, ditolak dan H_a = Pemanfaatan media VCD dongeng berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Slempit 2 Kedamean Gresik, diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa telah mengalami peningkatan setelah memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow yang berjudul Kisah Sebuah Guling Kecil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik.

4.4 Pembahasan

Hasil analisis data observasi terhadap guru pada saat proses pemanfaatan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik dengan $N = 25 - 1 = 24$. Signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel} 0,404, dan r_{hitung} 0,785, sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dengan observer II.

Selain observasi kepada guru, observer juga melakukan observasi kepada siswa. Pada penelitian pemanfaatan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik dengan $N = 25 - 1 = 24$. Signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel} 0,404 dan r_{hitung} 0,6 lebih besar dari r_{tabel} , maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dengan observer II.

Untuk mengetahui hasil analisis *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas 5, dilakukan dengan uji t. Dari

hasil perhitungan menggunakan perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5% $db = 25 - 1 = 24$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,064 dan diperoleh t_{hitung} 3,571, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,571 > 2,064$.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan bercerita siswa yang signifikan antara proses pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada kegiatan bercerita anak kelas 5 SD. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan tes, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil sesuai bila diterapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD pada pokok bahasan kegiatan bercerita kembali.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berikut adalah hasil pemanfaatan media komputer pembelajaran Sains tentang Alat Peredaran Darah :

1. Hasil observasi terhadap guru dan siswa saat pemanfaatan media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slempit 2 Kedamean Gresik diperoleh data : dari observasi guru diperoleh rata-rata nilai 82,15% dan tergolong kriteria baik sekali serta r_{tabel} 0,404 dan r_{hitung} 0,785 dengan taraf signifikan 5% maka menunjukkan adanya kesepakatan antara observer I dengan observer II. Sedangkan pada hasil observasi siswa diperoleh rata-rata nilai 80% dan tergolong kriteria baik sekali serta r_{tabel} 0,404 dan r_{hitung} 0,6 dengan taraf signifikan 5% maka menunjukkan adanya kesepakatan antara observer I dengan observer II. Dari analisis data observasi dapat diketahui hasil bahwa strategi belajar yang digunakan guru berjalan dengan baik sekali sesuai strategi belajar yang ditentukan.
2. Berdasar analisis data hasil belajar siswa, nilai pre-test dan post-test kelompok yang menggunakan media VCD Dongeng Dancow dan yang tidak menggunakan media diperoleh hasil t_{tabel} 2,064 dan t_{hitung} 3,571 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bercerita siswa yang signifikan antara proses pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah

pada kegiatan bercerita siswa kelas 5 SD . Sehingga media VCD Dongeng Dancow Kisah Sebuah Guling Kecil layak dimanfaatkan karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas 5 SD Negeri Slempit 2 Kedamean Gresik.

5. 2 Saran

1. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi merupakan fasilitator dan motivator yang berpengaruh pada siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran tidak membosankan, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa lebih termotivasi dan aktif, salah satunya dengan memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow.
2. Sebelum memanfaatkan media VCD Dongeng Dancow hendaknya guru mengatur tata peletakan monitor dan posisi tempat duduk siswa sehingga jalannya cerita dongeng dapat terlihat dan terdengar dengan baik.
3. Pembelajaran menggunakan media VCD Dongeng Dancow harus didukung dengan peralatan audio visual yang baik, dan sebelumnya perlu dipersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama menggunakan media tersebut untuk memastikan media dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar ,efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Majid. 2005. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Adhim, MF. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania
- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali
- AECT. 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yoyakarta: Gava Media.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Sadiman, Arif dkk. 2002. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.6. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B & Richey, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Siswanto, Igea. 2008. *Bercerita itu Gampang*. Yogyakarta: Andi Offset
- Subana, dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2005. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.